

BAB I

PENDAHULUAN

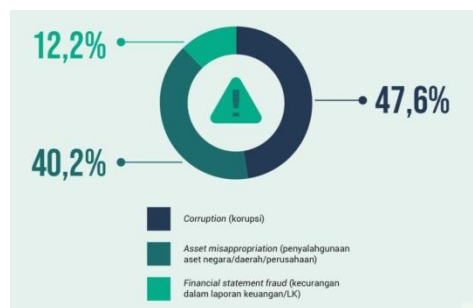
A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dan apa saja yang didapatkan entitas selama periode tertentu untuk ditujukan ke berbagai pihak berkepentingan yang menginginkan informasi keuangan pada suatu entitas (Kasmir. 2019). Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan, laba, modal, dan arus kas aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu (Sintiya et al., 2025).

Karena laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha yang lebih baik di masa yang akan datang (George Staubus, 1954), laporan keuangan harus disajikan dengan jujur, andal dan transparan tanpa adanya kebohongan dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan terlihat baik-baik saja agar kondisi keuangan perusahaan selalu terlihat baik.

Pada kasus yang terjadi di dunia nyata, manipulasi banyak terjadi di kalangan perusahaan agar dapat menampilkan bahwa kondisi keuangan perusahaan nya terlihat sehat dan wajar, baik di nilai oleh pihak internal (manajemen) atau eksternal (Debitur, investor dan masyarakat). Hal inilah yang memotivasi perusahaan untuk memanipulasi bagian-bagian tertentu sehingga outputnya menyajikan laporan keuangan yang tidak jujur dan merugikan berbagai pihak. (Cressey, d.r. 1953)

Laporan keuangan harus disajikan dengan transparan, sesuai fakta, dan tidak melebihkan atau mengurangi informasi yang sebenarnya (Sabili et al., 2023). Perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan didasari kecurangan merupakan bentuk *fraud*, lalu jika terjadi praktik kecurangan dalam laporan keuangan disebut dengan *fraudulent financial reporting*.



Gambar 1. 1 **Persentase Fraud yang terjadi di Indonesia**

Sumber: ACFE (2025)

Berdasarkan survey *fraud* Indonesia tahun 2025 menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), *fraud* pada laporan keuangan menduduki peringkat ke tiga dengan frekuensi 12,2 %. Meskipun tergolong rendah jika dibandingkan dengan jenis perbuatan *fraud* yang lain, akan tetapi nilai kerugian dan tindakan *fraud* tersebut telah mencederai akuntabilitas dan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak seharusnya dimanipulasi hanya untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terlihat baik-baik saja.

Berdasarkan data yang bersumber dari ACFE 2025, industri yang memiliki persentase tinggi melakukan tindakan *fraud* adalah industri pemerintahan dengan persentase 15 %, lalu disusul di urutan ke dua ada industri konstruksi

sebanyak 14 % dan yang ketiga adalah perbankan dan layanan keuangan sebanyak 12 %. Adapun di urutan ke empat ada industri kesehatan dengan persentase yang sama dengan perbankan dan layanan keuangan, yaitu sebanyak 12 %. Dikarenakan industri kesehatan yang seharusnya menjadi tempat masyarakat mempercayakan kesehatannya ke industri ini namun terdapat *fraud* di dalamnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti *fraud* pada laporan keuangan di perusahaan sektor kesehatan dengan teori *pentagon fraud*, yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan *arrogance* yang mungkin dilakukan oleh manajemen sehingga terjadi *fraudulent financial reporting*.

Perusahaan sektor kesehatan tidak seharusnya melakukan tindakan *fraud* yang merugikan berbagai pihak. Dalam penelitian ini, hal yang melatarbelakangi penelitian pada perusahaan sektor kesehatan adalah karena terdapat kasus *fraudulent financial reporting* yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk (Yulianti et al., 2024). Adapun kasus ini menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat dan menyebabkan kerugian negara karena mengurangi pendapatan negara.

PT indofarma Tbk merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) di sektor farmasi dan telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan oleh badan pemeriksa keuangan (BPK), ditemukan idikasi penyimpangan tata kelola keuangan yang merugikan negara dan perusahaan mencapai Rp 371,8 Miliar (Wiliyanti et al., 2026) Manajemen terindikasi melakukan rekayasa transaksi, pencatatan fiktif,

serta penggelembungan nilai persediaan untuk menyembunyikan kerugian operasional yang diderita perusahaan (Fahmi et al., 2026).

Meskipun demikian, terdapat beberapa temuan yang inkonsisten terhadap penelitian pengaruh *pentagon fraud* terhadap *fraudulent financial reporting* yang dilakukan oleh Susan Rachmawati, Andi Martias, Sudirja, Firstianty Wahyuhening (2025) menghasilkan penelitian bahwa *pressure* yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial fraudulent reporting*, sedangkan penelitian lain oleh Marsheilla Aisyah Rezianti, Sri Wibawani Wahyuning & Agung Prasetyo Nugroho (2022) dan juga penelitian lain oleh Marsheilla Aisyah, Sri Wibawani & Agung Prasetyo menyimpulkan hasil yang bertolak belakang. *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pada penelitian lain oleh Sigit Imam Sugiharto (2022) menghasilkan temuan bahwa *boards out* atau pergantian direksi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan penelitian yang dihasilkan oleh Ayu Sintiya, Endang Sri Mulatsih, Sazili, Miftahul Jannah dan Muhammad Ridho (2025) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, bahwasannya *boards out* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, telah menunjukkan bahwa teori *fraud pentagon* telah digunakan untuk meneliti dan analisa oleh peneliti terdahulu, tetapi masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian antar

peneliti. Hal ini menjadikan bahwa teori *pentagon fraud* oleh Crowe Howarth (2011) belum sepenuhnya bisa dibuktikan.

Maka dari itu, dengan segala bentuk pertimbangan yang berasal dari masalah umum, khusus dan juga hasil temuan yang inkonsisten akan pengaruh *pentagon fraud* terhadap *fraudulent financial reporting*, maka diputuskan pada penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan objek penelitian di sektor kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana proksi *razionalization* dihitung menggunakan *total accrual to total asset* dan meneliti seluruh elemen *pentagon fraud* serta memilih perusahaan-perusahaan kesehatan yang sahamnya terdaftar di daftar efek syariah tahun 2022-2024 sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini menjadikan pembeda dengan penelitian sebelumnya dan didasarkan pada temuan yang ada di perusahaan sektor kesehatan yang masuk ke daftar efek syariah. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak dilakukan di sektor perbankan, BUMN dan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jadi masih sedikit peneliti yang menggunakan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian atas analisis teori *pentagon fraud*.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut dan komprehensif dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Pentagon Fraud* pada *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2022-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah ditulis, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *pressure* yang diproksikan dengan *return on aset* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Opportunity* yang di proksikan dengan *boards out* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual to total asset* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024?
4. Seberapa besar pengaruh *Capability* yang diproksikan dengan *directors change* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024?
5. Seberapa besar pengaruh *Arrogance* yang diproksikan dengan *frequent of CEO's Picture* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024?
6. Seberapa besar pengaruh *return on asset*, *boards out*, *total accrual to total asset*, *directors change* dan *frequent of CEO's Picture* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *pressure* yang diproksikan dengan *return on asset* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Opportunity* yang di proksikan dengan *boards out* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Rationalization* yang diproksikan dengan *total accrual to total asset* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capability* yang diproksikan dengan *directors change* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Arrogance* yang diproksikan dengan *Frequent Number of CEO's Picture* pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial target*, *Ineffective Monitoring*, *Total accrual to total asset*, *directors change* dan *Frequent*

Number of CEO's Picture pada *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2022-2024

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi baik bagi peneliti maupun berbagai kalangan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap karya tulis dalam bentuk skripsi yang membahas mengenai *fraud* pada laporan keuangan ini dapat dijadikan sarana pengembangan pengetahuan di ilmu akuntansi khususnya bidang audit, serta bisa dijadikan referensi di bangku perkuliahan baik oleh kalangan mahasiswa maupun dosen. Selain itu penulis juga berharap karya tulis ini dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk pembandingan oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap, penelitian ini selain untuk manfaat teoritis juga dapat bermanfaat secara praktis, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan juga tambahan ilmu mengenai penyebab terjadinya *fraud* dalam pekerjaan di lingkungan manajemen, khususnya *fraud* pada laporan keuangan yang di analisa menggunakan teori *fraud pentagon*.

b. Bagi Investor

Harapannya dengan adanya penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi investor agar dapat lebih selektif dalam mengalokasikan dana yang dimiliki untuk investasi di perusahaan yang terindikasi *fraud*. Kedepannya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap masyarakat juga dapat merasakan manfaat dari karya tulis ini sebagai bahan literatur dan menambah informasi baru, khususnya mengenai *fraud* yang bisa saja terjadi disebabkan oleh hal-hal yang ada di dalam teori *fraud pentagon*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya karya tulis ini bisa dijadikan bahan acuan dan sumber untuk membahas lebih dalam dan lebih komprehensif mengenai *fraud pentagon* dan di *upgrade* ke *fraud hexagon* dengan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel independen nya.